

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil monitoring kenaikan harga pada triwulan ke 4 terjadi mulai minggu ke II hingga minggu ke IV bulan Desember 2021, pada komoditas cabai rawit merah naik sebesar Rp. 28.095,- dari harga sebelumnya Rp. 31.095,- menjadi Rp. 60.000,-, cabai rawit hijau naik sebesar Rp. 22.905,- dari harga sebelumnya Rp. 28.095,- naik menjadi Rp. 51.000,-, minyak goreng mengalami kenaikan sebesar Rp 5.000,- selama triwulan IV dari harga Rp.15.000,- pada bulan Oktober 2021 menjadi Rp.20.000,- pada bulan Desember. Daging ayam ras juga mengalami kenaikan harga sebesar Rp.674,- dari harga sebelumnya Rp. 34.476,- naik menjadi Rp. 35.150,-, telur ayam ras naik sebesar Rp. 710,- dari harga Rp. 22.190,- naik menjadi Rp. 22.900,-, cabai merah dan cabai keriting naik sebesar Rp. 1.500,- dari harga Rp. 40.000,- naik menjadi Rp. 41.500,-, kenaikan rata-rata Rp. 1.000,- untuk gas tabung 3 Kg bersubsidi di tingkat pengecer dengan kisaran harga Rp.24.000 hingga Rp. 25.000,-.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

identifikasi permasalahan: Kenaikan harga yang cukup tinggi untuk komoditas cabai rawit merah dan cabai rawit hijau di karenakan faktor cuaca yang memasuki musim penghujan sehingga berdampak terhadap hasil panen, dan pasokan dari daerah pemasok yang berkurang. kenaikan minyak goreng di sebabkan tingginya harga CPO, sehingga berdampak kenaikan harga untuk minyak goreng baik curah ataupun kemasan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan dari Tim Pengendali Inflasi Kabupaten Banyuasin, 1. Monitoring harga kebutuhan pokok setiap hari untuk mengantisipasi kenaikan harga barang kebutuhan pokok. 2. Melaksanakan operasi pasar untuk kebutuhan pokok dan gas LPG 3 Kg bersama OPD terkait. 3. Melaksanakan Rapat Koordinasi TPID yang dilakukan per triwulan dengan menghadika seluruh Tim TPID sebagai salah satu upaya pengendalian harga (inflasi) dan ketersediaan pasokan di Kabupaten Banyuasin.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Beberapa kebijakan dan kegiatan pengendalian inflasi yang telah dilakukan oleh TPID Kabupaten Banyuasin secara umum berdampak dalam menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok yang secara otomatis dapat menekan laju inflasi di Kabupaten Banyuasin walaupun Kabupaten Banyuasin Kabupaten Non IHK, seperti : 1. Sidak pasar yang dilakukan merupakan salah satu cara Pemerintah daerah untuk mengendalikan harga tetap stabil karena jika terjadi kenaikan yang signifikan Pemerintah Daerah dapat mengambil kebijakan misalnya dengan mengadakan Operasi Pasar atau Pasar Murah. Jika Memungkinkan sidak pasar tidak hanya dilakukan saat menjelang HBKN atau momen tertentu saja karena secara tidak langsung bisa memberi sock terapi kepada para pedagang untuk berlaku curang dan tidak menimbun barang sepihak demi mendapatkan keuntungan. 2. Melanjutkan program Bupati Banyuasin melalui Gerakan Tanam Sayur (GERTAS) dengan menanam sayur dan cabai di lahan pekarang rumah agar rumah tangga bisa mencukupi kebutuhannya dan bisa menambah sedikit pasokan untuk pasar lokal, sehingga inflasi tetap terkendali.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Langkah-langkah kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Banyuasin yang

mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif yaitu : 1. Meningkatkan kesadaran dari seluruh Tim Pengendali Inflasi Daerah termasuk Kapolres dan Danramil dalam menjalankan program kerja yang berkaitan dengan pengendalian inflasi. 2. Meningkatkan Kerjasama antar daerah terutama daerah yang memiliki surplus bahan kebutuhan pokok, khususnya yang mempengaruhi inflasi. 3. Menjalinkan Kerjasama dengan pihak swasta, seperti perbankan, BI dan Pertamina dalam hal peningkatan kualitas UMKM melalui pelatihan dan pendampingan.